

Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

Apriliana^{1*}, Darma Wijaya², Fadli Ilyas³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

¹apriliana183@gmail.com, ²darma.dwa@bsi.ac.id, ³fadli.fil@bsi.ac.id

Abstrak

Apriliana (64212093), Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024). Karya ini mengejawantahkan investigasi mendalam terhadap relasi multidimensional antara parameter Likuiditas dan indikator Profitabilitas terhadap pembentukan konstruksi nilai perusahaan dalam lingkup entitas barang konsumsi yang eksis dalam lanskap Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. *Current Ratio* (CR) difungsikan sebagai proyektor untuk menggambarkan kedinamisan Likuiditas, sedangkan *Return on Equity* (ROE) dilibatkan sebagai pencerminan entitas penghasil laba. Untuk mengkuantifikasi nilai perusahaan, digunakan pendekatan metrik *Price to Book Value* (PBV) sebagai instrumen representatif. Metodologi yang diadopsi dalam riset ini berlandaskan pada paradigma kuantitatif, dengan fondasi statistik regresi linear berganda sebagai teknik analisis utama. Data yang dijadikan fondasi berasal dari laporan finansial tahunan sepuluh perusahaan yang terpilih sebagai subjek representatif dalam observasi ini. Temuan dari investigasi ini menunjukkan bahwa komponen Likuiditas (CR) mengindikasikan korelasi positif, namun tidak secara statistik signifikan terhadap parameter nilai perusahaan. Sebaliknya, Profitabilitas (ROE) menunjukkan kontribusi positif yang memiliki signifikansi kuat terhadap nilai korporasi. Secara simultan, variabel Likuiditas dan Profitabilitas bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai entitas korporasi yang dimaksud. Simulasi hasil ini menegaskan peran strategis Profitabilitas sebagai elemen sentral dalam paradigma penilaian investor atas keberlangsungan performa dan potensi pertumbuhan perusahaan sektor *Consumer Goods*.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, *Current Ratio* (CR)

PENDAHULUAN

Dalam dinamika bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, sehingga sebuah perusahaan diharuskan untuk terus berkembang dan mencapai berbagai target strategis. Tujuan ini bisa berupa peningkatan pendapatan, memperluas jangkauan pasar, memperkuat posisi bersaing, hingga memberikan banyak nilai lebih untuk perusahaan lainnya. Untuk mencapainya, perusahaan perlu memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki baik aset berwujud seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi, maupun aset tak berwujud seperti kemampuan beradaptasi dan strategi yang fleksibel dalam merespons perubahan pasar.

Di Indonesia, industri barang konsumsi (*Consumer Goods*) memiliki peran vital dalam perekonomian karena langsung bersentuhan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Produk-produk dari sektor ini digunakan sehari-hari oleh konsumen akhir, sehingga keberadaannya sangat penting dalam mendukung aktivitas hidup masyarakat. Tingginya permintaan terhadap produk konsumsi membuat sektor ini terus berkembang, bahkan telah menjadi faktor utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional untuk kedepannya.

Perkembangan sektor ini sangat erat kaitannya dengan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Sebagai penyumbang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), banyak perusahaan di sektor ini selalu berusaha untuk menjadi yang paling terbaik dalam performa keuangan mereka agar lebih menarik bagi investor. Salah satu tolok ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari modal sendiri adalah *Return on Equity* (ROE). Sementara itu, kemampuan sebuah *institute* maupun perusahaan guna dapat mencapai tujuan jangka pendeknya dan dapat tercermin dari *Current Ratio* (CR).

Fluktuasi pada nilai ROE dan CR bisa memberikan gambaran umum tentang kondisi finansial perusahaan. Angka-angka ini seringkali berdampak langsung terhadap pergerakan harga saham, termasuk di BEI. Oleh karena itu, menjaga kestabilan nilai perusahaan menjadi penting, karena hal ini menjadi jalan dalam menilai kinerja sekarang dan potensi perusahaan di masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh Noerirawan dan Muid dalam (Kusumaningrum & Iswara, 2022), nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh aktivitas operasional yang baik dan mampu meningkatkan kepercayaan investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu aspek yang dapat memberikan dampak pada baik buruknya nilai perusahaan ialah Likuiditas. Likuiditas menggambarkan apakah suatu perusahaan telah siap untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya dalam waktu dekat. Perusahaan dengan kondisi Likuiditas yang sehat cenderung lebih stabil, sementara Likuiditas yang rendah bisa menimbulkan risiko dalam keberlanjutan operasional. Mangku et al. dalam (Via Rahma Yanti & Ninik Dwi Atmini, 2023) menyebutkan bahwa Likuiditas menunjukkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi kewajiban mendesak secara finansial.

Menurut Sunaryo et al., *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menutup utang yang diambil dalam jangka pendek jika diprediksi akan dilunasi melalui aset lancarnya. Semakin tinggi nilai CR, makin besar kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendek tersebut.

Selain itu, Profitabilitas juga memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar nilai suatu perusahaan. Profitabilitas mengukur seberapa baik perusahaan mengubah aktivitas operasionalnya menjadi keuntungan. Jika perusahaan mampu mencetak laba secara konsisten, maka persepsi pasar terhadap perusahaan tersebut biasanya juga positif. (Kusumaningrum & Iswara, 2022) menjelaskan bahwa Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan, penggunaan aset, atau pemanfaatan modalnya salah satunya melalui indikator ROE.

Kasmir dalam (Merllizcha & Triyonowati, 2024) mendefinisikan ROE sebagai rasio memperlihatkan apakah perusahaan tersebut telah efisien dalam menjalankan perosesurnya dan modal yang dipunyai untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. Dalam rentang waktu 2021 hingga 2023, banyak perusahaan di sektor *Consumer Goods* dihadapkan pada tantangan berat, mulai dari dampak sisa pandemi COVID-19, perubahan regulasi, hingga naik turunnya harga bahan baku. Semua faktor ini secara langsung memengaruhi strategi bisnis dan kondisi keuangan perusahaan. Meski performa antar perusahaan berbeda-beda, fluktuasi nilai pasar menunjukkan bahwa kinerja dan kemampuan beradaptasi menjadi faktor krusial dalam menarik kepercayaan investor.

Dengan dasar latar belakang yang telah dijabakan sebelumnya maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Eksplorasi Relasional antara Dimensi Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Proyeksi Nilai Korporat (Studi Empiris pada Entitas *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami fenomena yang dapat diukur. Menurut Sugiyono dalam (Andriyanti, 2022), pendekatan kuantitatif berpijak pada pandangan positivistik, yakni realitas objektif dapat dianalisis melalui observasi dan statistik. objek penelitian dianalisis dengan melihat populasi dan sampel. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur formal yang telah dikalibrasi, kemudian dianalisis dengan prosedur matematis guna melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini dapat mengkaji hubungan sebab-akibat dengan analisis regresi linear, serta menggambarkan pengaruh variabel seperti Likuiditas dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode ini juga mampu menyusun generalisasi dari hasil individu ke populasi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial berbasis data.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data, pengujian asumsi, dan pengolahan informasi pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Perusahaan tersebut secara administratif berkantor di Gedung BEI, Menara 1, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 23, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Data yang dipergunakan berasal dari laporan keuangan resmi yang telah dipublikasikan dan dapat diakses melalui situs: <https://www.idx.co.id>.

Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38), variabel operasional merupakan bentuk konkret dari konsep yang diteliti, dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen.

1. Variabel Independen (Bebas)

- Likuiditas: menurut Kasmir dalam (Nurhandayani & Nurismalatri, 2021), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan mengatasi kewajiban jangka pendek dan menunjukkan kekuatan finansial menghadapi kewajiban mendesak.
- Profitabilitas: menurut Hanafi dalam (Yahya & Fietroh, 2019), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba serta menunjukkan efisiensi penggunaan modal dalam mencetak keuntungan.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat penelitian ini adalah nilai perusahaan (*firm value*). Menurut Sekaran dalam (Magfiroh et al., 2021), variabel dependen merupakan fokus analisis yang dipengaruhi variabel independen. Noerirawan dan Muid dalam (Kusumaningrum & Iswara, 2022) menegaskan bahwa nilai perusahaan mencerminkan hasil aktivitas bisnis sekaligus tujuan jangka panjang perusahaan, serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Nilai perusahaan diukur dengan rumus tertentu yang dijelaskan pada bagian berikutnya.

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per share}}{\text{Book value Per Share}}$$

Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Skala	Pengukuran
Likuiditas (X1)	Dimensi ini direpresentasikan melalui indikator <i>Current Ratio</i> , yakni proporsi dinamis antara sumber daya keuangan yang bersifat segera likuid terhadap liabilitas jangka pendek, mencerminkan kapabilitas instan korporasi dalam menunaikan obligasi fiskalnya.	Rasio	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
Profitabilitas (X2)	Konstruksi ini direpresentasikan oleh <i>Return on Equity (ROE)</i> , yakni parameter kuantitatif yang mengejawantahkan derajat efisiensi entitas usaha dalam mengkonversi modal pemegang saham menjadi laba bersih pasca fiskalisasi.	Rasio	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Nilai Perusahaan (Y)	Aspek ini diterjemahkan melalui <i>Price to Book Value (PBV)</i> , yaitu refleksi antara kapitalisasi pasar per lembar saham dengan nilai buku yang melekat padanya, sebagai parameter persepsi pasar terhadap kinerja intrinsik entitas usaha.	Rasio	$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price Per share}}{\text{Book value Per Share}}$

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi ditetapkan sebagai semua perusahaan pada sektor *Consumer Goods* yang berstatus *go public* dan tercatat secara resmi di BEI periode 2021-2024. Jumlah total perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut adalah sepuluh perusahaan, yang digunakan sebagai representasi untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan, Pada penelitian yang dilakukan saat ini data sampel diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Goods* periode 2021-2024. Teknik yang dipergunakan ialah sampel purposive sampling, yakni suatu metode pemilihan subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

- Perusahaan merupakan bagian dari indeks sektor *Consumer Goods* di BEI selama tahun 2021-2023.
- Perusahaan mempunyai data keuangan yang tersedia dan sesuai untuk dianalisis dalam periode tersebut

Tabel 2 Daftar Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10	MYOR	Mayora Indah Tbk.

Dengan demikian, entitas data utama dalam penelitian ini terdiri atas neraca serta laporan laba rugi dari sepuluh korporasi sektor *Consumer Goods* selama kurun observasi 2021 hingga 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik yang terstruktur dan sistematis untuk memperoleh gambaran nyata. Strategi yang digunakan antara lain: (1) Dokumentasi historis, yaitu menelaah dokumen keuangan masa lalu sebagai sumber data kuantitatif (Sugiyono, 2019:422); dan (2) Studi kepustakaan, yakni memanfaatkan buku, jurnal, catatan ilmiah, serta penelitian sebelumnya guna membentuk dasar teori dan menyelaraskan kerangka pemikiran dengan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menerjemahkan fakta statistik menjadi kesimpulan logis dan prediktif (Sugiyono, 2019). Tahapannya meliputi:

1. Statistik Deskriptif
Pada penelitian ini, uji deskriptif dilakukan untuk memahami karakteristik data melalui analisis numerik.
2. Uji Asumsi Klasik
Pada penelitian ini, uji ini mencakup uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk*, grafik P-P Plot), uji multikolinearitas (*Tolerance* dan *VIF*), uji autokorelasi (*Durbin-Watson*), serta uji heteroskedastisitas (*Glejser* dan grafik plot) untuk memastikan validitas model (Wijaya & Priono, 2022; Ghozali, 2017).
3. Analisis Kuantitatif
Pada penelitian ini, uji ini menggunakan regresi linier berganda untuk menilai pengaruh Likuiditas (X_2) dan Profitabilitas (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Selain itu digunakan uji korelasi sederhana, korelasi berganda, dan koefisien determinasi untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antar variabel (Sugiyono, 2015; Firmansyah, 2021).
4. Uji Hipotesis
Pada penelitian ini, uji ini dilakukan melalui uji t (parsial) untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen, serta uji F (simultan) untuk menilai pengaruh kolektif seluruh variabel bebas. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Dalam ekosistem epistemik penelitian kuantitatif, diseminasi data kerap kali dimulai dengan proses penguraian makna numerik melalui pendekatan yang dikenal sebagai deskriptif statistik, suatu metode yang merangkum keberagaman data menjadi serpihan informasi yang padat, namun penuh makna, melalui konstruk nilai minimum, puncak maksimum, rerata aritmatika (*mean*), serta deviasi standar. Pada lanskap penelitian ini, berikut merupakan eksposisi numerik hasil dekode deskriptif yang telah dialirkan melalui mesin analitik SPSS:

Tabel 3 Tabel Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	30	.60	1174.00	41.6110	213.88490
<i>Return on Equity</i>	30	-.07	1.16	.2323	.28486
<i>Price to Book Value</i>	30	2.12	2167.10	354.3763	527.58512
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2025)

Berikut adalah penjelasan dari hasil uji statistik deskriptif di atas:

1. *Current Ratio*
Kalkulasi numerik atas rasio Likuiditas perusahaan menampilkan varian terkecil sebesar 0,60 dan ledakan tertinggi hingga menyentuh 1174,00. Rerata kuantitatif bersemayam pada titik 41,6110, sementara amplitudo fluktuasi, yaitu deviasi standar, menggelembung hingga 213,88490. Fenomena ini menandakan adanya dislokasi distribusi nilai, di mana rerata tidak mampu menandingi lebarnya sebaran yang tercermin dalam deviasi, sebuah indikasi bahwa data menyimpan keeksentrikan statistik.
2. *Return on Equity*
Fluktuasi kapitalisasi pengembalian modal sendiri memunculkan angka ekstrem negatif -0,07 sebagai dasar, dan 1,16 sebagai puncaknya. Rerata 0,2323 gagal melampaui nilai simpangan baku 0,28486, memperlihatkan bahwa ritme ROE di antara entitas yang diamati sangat dinamis dan tidak seragam, sebuah panorama yang menunjukkan keberagaman intensitas Profitabilitas.
3. *Price to Book Value*
Harga terhadap nilai buku memperlihatkan ekstremitas dengan nilai minimal 2,12 dan lonjakan maksimum yang mengawang hingga 2167,10. Titik keseimbangan rata-rata ditemukan pada angka 354,3763, yang tidak cukup untuk mengimbangi gelombang deviasi standar sebesar 527,58512. Data ini mempertegas ketimpangan distribusional antar entitas yang diamati.

b. Uji Kualitas Data

Kualitas data merupakan fondasi penting dalam penelitian kuantitatif, karena validitas hasil analisis sangat bergantung pada seberapa akurat dan dapat dipercaya data yang digunakan. Apabila data yang dipakai tidak valid atau tidak reliabel, maka kesimpulan yang dihasilkan juga berpotensi menyesatkan. Oleh sebab itu, sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis, peneliti perlu memastikan bahwa data yang dipakai sudah memenuhi standar kualitas, baik dari segi sumber, kelengkapan, maupun konsistensi.

Pada penelitian ini, data yang digunakan bukan berupa data primer hasil penyebaran kuesioner, melainkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Karena sifatnya sekunder, pengujian kualitas data tidak dilakukan dengan instrumen uji validitas (*validity test*) dan uji reliabilitas (*reliability test*) sebagaimana lazimnya pada penelitian berbasis kuesioner. Sebagai gantinya, pengujian kualitas dilakukan dengan menekankan pada aspek validitas sumber data, seleksi data, serta konsistensi antar laporan.

Adapun langkah-langkah pengujian kualitas data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Validitas Sumber Data

Validitas data dalam penelitian ini ditentukan dari kredibilitas sumber data yang digunakan. Seluruh data diambil dari sumber resmi, yaitu:

- a. Website Bursa Efek Indonesia (IDX) yang mempublikasikan laporan tahunan seluruh emiten secara terbuka.
- b. *Annual Report* masing-masing perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit eksternal, maka dapat dipastikan bahwa data yang dipakai telah memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

2. Seleksi Data melalui *Purposive Sampling*

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain:

- a. Perusahaan termasuk dalam kategori sektor *Consumer Goods* di BEI.
- b. Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap untuk periode 2021–2023.
- c. Perusahaan memiliki data keuangan yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Price to Book Value* (PBV).

Melalui seleksi ini, hanya perusahaan yang memenuhi syarat yang digunakan sebagai sampel penelitian. Hal ini menjamin bahwa data yang dianalisis relevan dengan variabel penelitian serta dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

3. Reliabilitas dan Konsistensi Data

Reliabilitas data dalam penelitian ini dipastikan dengan cara cross-check antara laporan keuangan utama (laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan). Proses ini bertujuan memastikan tidak ada perbedaan atau inkonsistensi antar laporan yang dapat menimbulkan bias dalam perhitungan rasio keuangan. Misalnya, angka laba bersih pada laporan laba rugi harus sesuai dengan catatan tambahan dan neraca perubahan ekuitas. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan angka yang benar.

Selain itu, reliabilitas juga dijaga dengan membandingkan data antar periode untuk melihat konsistensi pertumbuhan dan tren keuangan. Perusahaan dengan data yang tidak konsisten atau tidak lengkap dikeluarkan dari sampel penelitian.

Untuk memperjelas uji kualitas data, berikut disajikan tabel ringkasan validitas dan reliabilitas data penelitian:

Tabel 4 Uji Kualitas Data Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Tahun Data	Ketersediaan Data	Sumber Data (IDX/Annual Report)	Status Validitas	Status Reliabilitas
1	PT Unilever Indonesia Tbk	2021–2023	Lengkap	IDX & Annual Report	Valid	Reliabel
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021–2023	Lengkap	IDX & Annual Report	Valid	Reliabel
3	PT Mayora Indah Tbk	2021–2023	Lengkap	IDX & Annual Report	Valid	Reliabel
4	PT Kalbe Farma Tbk	2021–2023	Lengkap	IDX & Annual Report	Valid	Reliabel
5	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	2021–2023	Lengkap	IDX & Annual Report	Valid	Reliabel
6	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2021–2023	Lengkap	IDX & Annual Report	Valid	Reliabel
7	PT Kino Indonesia Tbk	2021–2023	Lengkap	IDX & Annual Report	Valid	Reliabel
8	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	2021–2023	Lengkap	IDX & Annual Report	Valid	Reliabel
9	PT Sekar Bumi Tbk	2021–2023	Lengkap	IDX & Annual Report	Valid	Reliabel

10	PT Siantar Top Tbk	2021–2023	Lengkap	IDX & Annual Report	Valid	Reliabel
----	--------------------	-----------	---------	---------------------	-------	----------

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum mempergelar regresi sebagai alat inferensi, diperlukan suatu ritus verifikasi yang dikenal sebagai uji asumsi klasik, yang bertindak layaknya gerbang validitas bagi model regresi linear klasik. Keempat tahapan verifikasi yaitu pengujian kenormalan, kolinearitas jamak, heterokedastisitas, dan autokorelasi menjadi prasyarat mutlak agar analisa lanjutan tidak terkontaminasi oleh bias struktural.

Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa entitas data tidak melanggar prinsip-prinsip distribusi normal, digunakanlah metode *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, di mana signifikansi lebih dari 0.05 menjadi indikator kealiamahan penyebaran data.

Tabel 5 Uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*

N	30
Test Statistics	0.143
<i>Aymp sig 2 Tailed</i>	0.120

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2025)

Tingkat signifikansi $0.120 > 0.05$ menunjukkan bahwa struktur distribusi data terletak dalam batas kenormalan secara statistik, sehingga tidak mengindikasikan adanya penyimpangan fatal dari distribusi Gaussian.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan gangguan struktural yang ditandai oleh interrelasi antarsesama variabel bebas. Dalam pengujian ini digunakan dua metrik: VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance
Current ratio (X1)	0.994	1.006
Return on Equity (X2)	0.994	1.006

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2025)

Karena $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinieritas dalam struktur hubungan antar prediktor.

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *durbin watson*:

Tabel 7 Uji *Durbin Watson*

Durbin Watson	1.520
---------------	-------

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2025)

Nilai DW sebesar 1.520 terletak dalam zona abu-abu antara 1.00 dan 1.55, yang secara teknis tidak memungkinkan penarikan inferensi konklusif terkait keberadaan autokorelasi. Dengan kata lain, statusnya adalah *ambiguous*.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah variansi residual konsisten di seluruh spektrum prediktor. Bila nilai signifikansi melebihi 0.05, maka tidak ditemukan heterokedastisitas.

Tabel 8 Uji *Glejser*

Variabel	Sig
Current Ratio (X1)	0.306
Return on Equity (X2)	0.894

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2025)

Nilai signifikansi masing-masing variabel yang melampaui ambang batas 0.05 membuktikan bahwa variansi residual tersebar secara seragam dan bebas dari pola sistematis alias tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berfungsi sebagai alat diseksi terhadap relasi simultan antara variabel tak bebas (dependen) dengan sejumlah pemicu bebas (independen). Tujuannya bukan hanya sekadar memetakan pengaruh, tetapi juga membangun model prediktif yang dapat dijustifikasi secara statistik. Hasil uji regresi tersebut akan dijabarkan pada bagian selanjutnya.

Tabel 9 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien
Konstanta	14.942
<i>Current Ratio</i> (X_1)	-0.407
<i>Return on Equity</i> (X_2)	1.151

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2025)

Model regresi menunjukkan konstanta sebesar 14,942. Variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki koefisien -0,407 yang berarti berpengaruh negatif terhadap PBV, sedangkan *Return on Equity* (X_2) memiliki koefisien 1,151 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap PBV.

Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasional digunakan sebagai instrumen heuristik untuk mengestimasi intensitas kohesi antara dua entitas variabel bebas dan terikat, baik dalam lintasan harmonis maupun oposisi.

Tabel 10 Uji Koefisien Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi
<i>Current Ratio</i> (X_1)	0.446
<i>Return on Equity</i> (X_2)	0.024

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2025)

Hasil korelasi menunjukkan hubungan *Current Ratio* dengan PBV bersifat negatif, sedangkan ROE memiliki nilai korelasi yang sangat lemah (0,024) sehingga secara praktis dapat diabaikan.

Uji t

Eksperimen *statistic* melalui pendekatan t-test bertujuan menguji keberfungsian individual dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam struktur regresi. Signifikansi ditentukan melalui kontras antara nilai empiris t-hitung dengan t-tabel atau ditinjau dari probabilitas signifikansi (*p-value*).

Tabel 11 Uji t

Variabel	T _{hitung}	Sig
<i>Current Ratio</i> (X_1)	-2.610	0.015
<i>Return on Equity</i> (X_2)	0.335	0.740

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2025)

- *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan nilai $t < -t$ tabel 1,697 dan signifikansi $0,015 < 0,05$.
- *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan nilai $t < t$ tabel 1,697 dan signifikansi $0,740 > 0,05$.

Uji F

Uji F, dalam ranah regresi linier berganda, berfungsi sebagai jembatan inferensial yang menilai apakah keseluruhan variabel eksplanatori memiliki daya prediktif secara kolektif terhadap variabel terikat. Ia berperan sebagai barometer holistik yang menelaah kekuatan model secara simultan dan terintegrasi. Hasil yang diperoleh dalam pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12 Uji F

dF	F	Sig
2	3.416	0.048
27		

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2025)

Nilai F empiris yang ditampilkan pada tabel tersebut ialah 3.416, sedangkan batas referensial F pada tingkat signifikansi yang ditentukan ialah 3.35. Kondisi ini ($3.416 > 3.35$) menyiratkan bahwa kombinasi antara *Current Ratio* dan *Return on Equity* menciptakan suatu lintasan pengaruh yang saling berkelindan secara simultan dalam menentukan arah dan magnitudo dari *Price to Book Value*. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.048 (< 0.05), dapat disimpulkan bahwa secara simultan, konfigurasi variabel independen tersebut memiliki efektivitas prediktif yang signifikan terhadap variabel dependen.

e. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi, yang secara teknis dilambangkan dengan R^2 , merupakan cerminan kuantitatif dari seberapa proporsional variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel-variabel eksplanatori yang termuat dalam konstruksi model regresi. Semakin mendekati satu nilai R^2 yang diperoleh, maka semakin besar pula derajat keterjelasan yang dapat diraih oleh model terhadap data yang diamati. Temuan dari penelitian ini disajikan dalam bentuk berikut:

Tabel 13 Uji Koefisien Determinan

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.449 ^a	.202	.143	5.02996
<i>a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Current Ratio</i>				
<i>b. Dependent Variable: Price to Book Value</i>				

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2025)

Nilai *Adjusted R²* yang tercatat adalah sebesar 0.143, yang dapat diinterpretasikan sebagai bahwa sebesar 14.3% dari variasi dalam *Price to Book Value* mampu dijelaskan oleh struktur prediktif yang dibentuk oleh variabel *Current Ratio* dan *return on equity*. Sementara itu, sebesar 85.7% dari fluktuasi *Price to Book Value* merupakan hasil dari dinamika faktor eksternal atau intrinsik lainnya yang tidak tersubstitusi dalam ranah model regresi yang dibangun oleh penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods di BEI Periode 2021-2024

Temuan empirik yang disarikan dari eksperimentasi statistik menunjukkan bahwa indikator kebendaan lancar, yang direpresentasikan oleh rasio ini (*Current Ratio*), menimbulkan dampak kontraproduktif dan bermakna terhadap metrik estimasi pasar atas nilai buku perusahaan, yaitu *Price to Book Value* (PBV). Secara kuantitatif, hal ini dibuktikan melalui nilai *t-statistic* sebesar -2,610 yang melampaui *t-critical* sebesar 1,967, serta nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas toleransi signifikansi 0,05. Fenomena ini menandakan bahwa peningkatan likuiditas justru menurunkan valuasi perusahaan di pasar modal, dan sebaliknya. Dalam kerangka teori signaling, kenaikan *Current Ratio* yang tidak diimbangi dengan pemanfaatan aset lancar secara optimal dapat dipersepsikan investor sebagai sinyal ambigu. Hal ini merefleksikan adanya stagnasi aset produktif atau *idle capital stock*. Pasar menafsirkan kondisi tersebut sebagai kegagalan manajemen dalam mengelola aset jangka pendek secara efisien, sehingga mengurangi kepercayaan terhadap prospek nilai perusahaan. Konsekuensinya, terjadi depresiasi harga pasar terhadap nilai buku perusahaan.

Dalam kajian kontemporer, penelitian oleh Silma & Handayani (2024) pada sub-sektor hospitality mengungkapkan bahwa *Current Ratio* berkorelasi negatif namun tidak signifikan terhadap PBV. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam sektor jasa yang menitikberatkan efisiensi margin daripada daya cair, likuiditas tinggi bukan merupakan simbol kinerja unggul. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Franki et al. (2023) pada industri

manufaktur barang konsumsi, di mana price to earnings ratio sebagai variabel moderator tidak mampu meniadakan efek insignifikan dari *Current Ratio* terhadap nilai saham.

Sebaliknya, penelitian *longitudinal* oleh Sulaeman (2024) terhadap PT XYZ memperlihatkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini menandakan bahwa dalam konfigurasi perusahaan tertentu, *Current Ratio* justru dipersepsikan sebagai simbol kestabilan finansial yang dapat meningkatkan nilai di mata pasar. Dengan demikian, hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan tidak dapat digeneralisasi secara universal, melainkan harus dianalisis berdasarkan konteks sektoral dan karakteristik unik entitas bisnis.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Goods* di BEI Periode 2021-2024

Interpretasi statistik dari model regresi menunjukkan bahwa indikator efisiensi pemanfaatan ekuitas, yaitu *Return on Equity* (ROE), memiliki pengaruh positif namun tidak mencapai batas signifikansi terhadap PBV. Hal ini tercermin dari nilai *t-statistic* sebesar 0,335 yang tidak melampaui ambang *t-critical* 1,967, meskipun nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Secara implisit, temuan ini mengindikasikan bahwa akumulasi ROE tidak berkontribusi secara dominan terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata pasar modal.

Jika ditinjau melalui prisma teori sinyal, peningkatan ROE seharusnya menjadi indikator positif yang menandakan kemampuan perusahaan menciptakan laba dari modal internal secara efisien. Namun, dalam realitas pasar yang kompleks, persepsi investor tidak hanya bertumpu pada indikator keuangan, melainkan turut dipengaruhi oleh berbagai faktor non-keuangan seperti kejelasan informasi strategis, stabilitas kinerja historis, risiko sektoral, serta variabel makroekonomi. Dengan demikian, sinyal positif dari ROE kerap terkaburkan oleh ketidakpastian multidimensional tersebut.

Secara empiris, penelitian Siti Maesaroh dan Raden Rijanto (2024) terhadap PT Unilever Indonesia Tbk menemukan bahwa ROE berkorelasi positif terhadap PBV, tetapi tidak signifikan secara statistik. Temuan serupa diperoleh oleh Andriani & Cerya (2025) yang menggunakan pendekatan *intervening variable*, di mana hubungan ROE dengan PBV juga tidak signifikan. Mereka menekankan bahwa PBV berperan sebagai *transmission mechanism* yang lebih berdampak langsung pada harga saham ketimbang ROE itu sendiri.

Sebaliknya, hasil penelitian Tamburaka et al. (2024) di sub-sektor makanan dan minuman menunjukkan perbedaan. Studi tersebut membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini menegaskan bahwa dalam industri berbasis produksi massal, efisiensi laba terhadap modal menjadi pertimbangan utama pasar dalam menentukan nilai intrinsik perusahaan.

c. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Goods* di BEI Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil integrasi regresi berganda, diketahui bahwa kombinasi antara rasio kini (CR) dan pengembalian atas ekuitas (ROE) memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap PBV. Hal ini disokong oleh nilai statistik F sebesar $3,418 > 3,35$ dan *p-value* $0,048 < 0,05$. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa dalam lanskap keuangan korporat, kompleksitas hubungan simultan antar indikator keuangan memainkan peran esensial dalam pembentukan persepsi pasar atas nilai perusahaan.

Secara teoretis, ketika dua sinyal keuangan—yakni likuiditas dan profitabilitas—menunjukkan koherensi positif, pasar akan menangkapnya sebagai narasi keberlanjutan kinerja dan efektivitas manajemen dalam mengelola dua dimensi fundamental keuangan: kemampuan jangka pendek dan profit jangka panjang. Koherensi ini membentuk sinyal ganda yang memperkokoh persepsi nilai entitas oleh investor.

Penelitian Dede (Sulaeman, 2024) mempertegas temuan tersebut melalui analisis terhadap PT XYZ, yang menunjukkan bahwa CR dan ROE berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap PBV. Sebaliknya, penelitian Aryani & Laksmiwati (2021) di sektor kimia memperlihatkan hasil yang kontras, di mana kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Perbedaan ini menandakan adanya faktor struktural sektoral, seperti DER dan ukuran perusahaan, yang lebih menentukan persepsi nilai pasar dalam industri spesifik tersebut.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya pada kajian hubungan likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Temuan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, sementara profitabilitas (ROE) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dapat memperkuat teori bahwa profitabilitas seringkali menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek sebuah perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan hubungan dominan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga memperkaya literatur akademik di bidang keuangan korporasi.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis. Manajemen perlu lebih fokus pada peningkatan profitabilitas karena faktor ini terbukti paling signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

- b. Bagi Investor: Penelitian ini memberikan gambaran bahwa profitabilitas, khususnya ROE, dapat dijadikan indikator utama dalam menilai potensi investasi pada sektor *Consumer Goods*. Dengan demikian, investor dapat lebih selektif dalam memilih saham.
- c. Bagi Regulator dan Pemangku Kepentingan: Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun kebijakan atau regulasi yang mendukung keterbukaan informasi keuangan perusahaan, sehingga pasar modal semakin transparan dan efisien.

Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam ranah akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia usaha dan pasar modal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat agar tidak terjadi generalisasi berlebihan terhadap hasil yang diperoleh. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Jumlah Sampel
Penelitian ini hanya menggunakan 10 perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI sebagai sampel. Jumlah tersebut relatif terbatas sehingga mungkin belum mampu mencerminkan kondisi keseluruhan sektor maupun industri lainnya.
2. Keterbatasan Periode Penelitian
Penelitian hanya mencakup periode tiga tahun, yaitu 2021–2023. Rentang waktu yang singkat ini berpotensi belum sepenuhnya menggambarkan tren jangka panjang, apalagi mengingat adanya pengaruh besar pasca pandemi COVID-19 dan dinamika ekonomi global yang bisa memengaruhi performa perusahaan.
3. Keterbatasan Variabel Penelitian
Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE). Padahal, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti leverage, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi.
4. Keterbatasan Metode Analisis
Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode ini efektif untuk melihat hubungan linier antarvariabel, tetapi belum dapat menangkap pola hubungan non-linier atau pengaruh dinamis yang mungkin lebih kompleks dalam dunia nyata.

Dengan adanya keterbatasan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup baik dari segi sampel, periode observasi, maupun penambahan variabel lain agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif dan dapat digeneralisasikan lebih luas.

KESIMPULAN

Esensi dari penelitian ini adalah bahwa dalam lingkungan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, aspek Likuiditas dan Profitabilitas memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi nilai pasar, yang diukur dengan *Price to Book Value*. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa ROE berada di kisaran -0,07 hingga 1,16 dengan rata-rata 0,2323, sementara CR mengalami fluktuasi besar antara 0,60 hingga 1174,00 dengan nilai tengah 41,6110. Secara statistik, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ditemukan pelanggaran model seperti heteroskedastisitas, autokorelasi, atau multikolinearitas. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap PBV, sedangkan ROE berpengaruh positif. Namun, secara parsial hanya CR yang berpengaruh signifikan. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,143 menunjukkan bahwa 14,3% variasi PBV dapat dijelaskan oleh CR dan ROE, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Bina Sarana Informatika, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Ketua Program Studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Darma Wijaya, S.Pd., M.M., selaku Dosen Pembimbing, serta Bapak Fadli Ilyas, S.E.I., selaku Asisten Dosen Pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti bagi penyusunan artikel ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Andriyanti, S. P. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Aryani, W., & Laksmiwati, M. (2021). Pengaruh current ratio, return on equity, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap price book value. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 17–24.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.

- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKU)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2020). Pengaruh current ratio (CR), return on equity (ROE), dan sales growth terhadap harga saham yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>
- Magfiroh, S., & Sunarto, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 45–57.
- Merllizcha, C., & Triyonowati. (2024). Pengaruh ROA, ROE dan GPM terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13(8), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5989>
- Noerirawan, M. R., & Muid, A. (2012). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–12.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Sunaryo, R., Setiawan, D., & Wijaya, A. (2020). Likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 121–135.
- Tamburaka, S., Dyah, A., & Angga, L. (2024). The influence of return on equity (ROE) on price to book value (PBV) in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 67–77.
- Yanti, V. R., & Atmini, N. D. (2023). Pengaruh current ratio (CR) dan total asset turnover (TATO) terhadap return on assets (ROA) pada sektor manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 233–253. <https://doi.org/10.59024/semnas.v2i2.570>